Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa Melalui Lesson Study Pada Materi Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Dengan Metode Analisis Kritis Artikel

Indarijanti
Susriyati Mahanal

Abstract

Proses pembelajaran di kelas hendaknya berpihak pada siswa, yang memperhatikan karakteristik siswa (student center). Dengan pembelajaran yang berpusan pada siswa diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (kritis dan analitis) dan kreatif yang ke depan diharapkan menjadi manusia-manusia berhasil dalam kehidupannya Pada tanggal 14 maret 2009 telah dilaksanakan kegiatan Lesson Study di SMPN 1 Winongan dengan materi pencemaran dan kerusakan lingkungan serta hubungannya dengan aktifitas manusia dengan menggunakan metode pembelajaran Analisis Kritis Artikel (AKAR). Pelaksanaan pembelajaran (do) di kelas VIIC dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa yang dikelompokkan menjadi 8 kelompok. Kegiatan tersebut dihadiri 9 observer. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi Lesson Study yang diisi para observer dan hasil refleksi. Dari kegiatan Lesson Study tersebut diketahui bahwa pembelajaran secara berkelompok dengan metode Analisis Kritis Artikel dapat memotivasi setiap anggota kelompok untuk berkerjasama secara bertanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat pada saat kegiatan inti siswa tampak aktif berdiskusi dalam satu kelompok untuk mempelajari, menganalisis serta membuat pertanyaan dari artikel yang mereka bawa. Dengan berdiskusi terbentuk suasana saling belajar dan membelajarkan antar siswa dalam satu kelompok. Namun demikian berdasarkan hasil observasi masih ada beberapa siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran di kelas. Pelajaran berharga yang diperoleh guru sebagai observer dari kegiatan Lesson Study ini adalaha penambahan wawasan tentang metode pembelajaran Analisis Kritis Artikel yang ternyata tepat digunakan untuk materi kerusakan lingkungan, media pembelajaran yang sederhana, cara guru memberikan motivasi pada siswa, cara mengaktifkan kelompok siswa, melatih siswa berdiskusi, menganalisis, membuat pertanyaan serta menjawab pertanyaan dari artikel yang telah dipelajari, melatih siswa berani mengemukakan pendapat, cara guru memberikan penghargaan pada siswa dan bagaimana peranan guru sebagai seorang fasilitator dalam proses pembelajaran

Kata Kunci : Lesson Study, aktivitas belajar siswa, kualitas pembelajaran.

SEMINAR NASIONAL
LESSON STUDY 2
Malang, 17 Oktober 2009

Perkembangan Inovasi Pembelajaran melalui Lesson Study dan dampaknya terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia





FMIPA

PELITA-JICA

Sertifikat

Nomor: 2959/H32.3.15/TU/09

Diberikan kepada

Indarijanti, Dra. Susriyati Mahanal, M.Pd
SMPN 2 Winongan, FMIPA UM

Atas partisipasinya pada

Seminar Nasional ke 2 Lesson Study

Perkembangan Inovasi Pembelajaran melalui Lesson Study dan Dampaknya terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia
Malang, 17 Oktober 2009

Sebagai

Pemakalah

dengan judul: Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa melalui *Lesson Study* pada Materi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan dengan Metode Analisis Kritis Artikel

Malang, 17 Oktober 2009
Dekan FMIPA UM

Dr. H. Istamar Syamsuri, M.Pd
NIP 194908231979031001

PENINGKATAN AKTIFITAS BELAJAR SISWA MELALUI *LESSON STUDY* PADA MATERI PENCEMARAN DAN KERUSAKAN LINGKUNGAN DENGAN METODE ANALISIS KRITIS ARTIKEL

Indarijanti
Susriyati Mahanal

SMPN 2 Winongan
Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang

Abstrak: Proses pembelajaran di kelas hendaknya berpihak pada siswa, yang memperhatikan karakteristik siswa (student center). Dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (kritis dan analitis) dan kreatif yang ke depan diharapkan menjadi manusia-manusia berhasil dalam kehidupannya Pada tanggal 14 Maret 2009 telah dilaksanakan kegiatan *Lesson Study* di SMPN 1 Winongan dengan materi pencemaran dan kerusakan lingkungan serta hubungannya dengan aktifitas manusia dengan menggunakan metode pembelajaran Analisis Kritis Artikel (AKAR). Pelaksanaaan pembelajaran (do) di kelas VIIC dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa yang dikelompokkan menjadi 8 kelompok. Kegiatan tersebut dihadiri 9 *observer*. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi *lesson study* yang diisi para *observer* dan hasil refleksi. Dari kegiatan *lesson study* tersebut diketahui bahwa pembelajaran secara berkelompok dengan metode Analisis Kritis Artikel dapat memotivasi setiap anggota kelompok untuk bekerjasama secara bertanggungjawab mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat pada saat kegiatan inti siswa tampak aktif berdiskusi dalam satu kelompok untuk mempelajari, menganalisis serta membuat pertanyaan dari artikel yang mereka bawa. Dengan berdiskusi terbentuk suasana saling belajar dan membelajarkan antar siswa dalam satu kelompok. Namun demikian berdasarkan hasil observasi masih ada beberapa siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran di kelas. Pelajaran berharga yang diperoleh guru sebagai *observer* dari kegiatan *lesson study* ini adalah penambahan wawasan tentang metode pembelajaran Analisis Kritis Artikel yang ternyata tepat digunakan untuk materi kerusakan lingkungan, media pembelajaran yang sederhana, cara guru memberikan motivasi pada siswa, cara mengaktifkan kelompok siswa, melatih siswa berdiskusi, menganalisis, membuat pertanyaan serta menjawab pertanyaan dari artikel yang telah dipelajari, melatih siswa berani mengemukakan pendapat, cara guru memberikan penghargaan pada siswa dan bagaimana peranan guru sebagai seorang fasilitator dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: lesson study, aktivitas belajar siswa, kualitas pembelajaran

Menyatakan Telah Di Seminarkan
Ketua,

Drs. Sutopo M.Si
NIP. 19630919 198803 1001

PENDAHULUAN

Menurut PP No. 19 tentang 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 : proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik (Hendayana dkk, 2007). Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut diharapkan guru dapat meningkatkan proses dan kualitas belajar siswa. Untuk menciptakan proses pembelajaran bermutu yang diharapkan dalam peraturan tersebut, diperlukan guru yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan pembelajaran bermutu (guru yang berkualitas). Proses pembelajaran di kelas hendaknya berpihak pada siswa, yang memperhatikan karakteristik siswa (student center). Dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (kritis dan analitis) dan kreatif yang ke depan diharapkan menjadi manusia-manusia berhasil dalam kehidupannya (Syamsuri dan Ibrohim, 2008). Pada proses pembelajaran guru hendaknya mempertahankan fungsinya sebagai seorang fasilitator. Dengan demikian proses pembelajaran hendaknya juga memperhatikan kreativitas siswa. Implementasinya adalah setiap siswa dirancang untuk memiliki hasil belajar sesuai dengan kreativitas masing-masing , tidak harus seragam. (Syamsuri dan Ibrohim, 2008)

Sejauh ini, mutu pendidikan lebih banyak diukur dari hasil, bukan dari proses meskipun landasan yuridis formal Kurikulum (KTSP) menekankan pentingnya proses, bukan hanya hasil. Kurikulum mementingkan evaluasi berbasis kelas tetapi kenyataannya tidaklah demikian. Jika dalam pembelajaran di sekolah lebih ditekankan pada hasil akhir dan bukan proses , akibatnya hasil belajar siswa tidak membekas. Untuk itu secara perlahan-lahan sistem pendidikan harus mencoba membuat anak-anak didik kreatif sejak dini melalui proses pembelajaran di kelas dalam suasana saling membelajarkan untuk maju bersama-sama (Syamsuri dan Ibrohim, 2008).

Berbagai upaya ke arah peningkatan proses pembelajaran telah dilakukan para guru dengan perbaikan terhadap strategi, metode serta teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru perlu banyak belajar untuk menciptakan pembelajaran yang bemutu di kelas yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Salah satu prinsip yang perlu diperhatikan guru dalam mengembangkan komunitas belajar di kelas adalah guru hendaknya berupaya agar siswa belajar secara aktif dan kreatif , serta berani mengkomunikasikan pendapatnya (Syamsuri dan Ibrohim, 2008)

Upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa salah satunya adalah dengan mengikuti kegiatan *Lesson Study* (LS). *Lesson Study* merupakan suatu model pelatihan atau pengembangan kemampuan guru yang berbasis kebutuhan riil guru dan dilakukan di sekolah secara terus menerus. Jika prinsip dari Studi Pembelajaran ini diterapkan secara konsisten maka akan memberikan manfaat yang banyak bagi para guru dan siswa, yaitu dapat meningkatkan keprofesionalisme guru yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan *Lesson Study* di Kabupaten Pasuruan khususnya di *Home Base* Gondangwetan telah memasuki semester ke tujuh. Hingga memasuki semester ketujuh telah banyak kemajuan dan dampak *Lesson Study* terhadap kompetensi guru dan proses belajar. Berkaitan dengan hal tersebut penulis ingin mengungkapkan bagaimana peranan *Lesson Study* dalam meningkatkan aktiftas belajar siswa di *Home Base* Gondangwetan Kabupaten Pasuruan yang dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2009 di SMPN 1 Winongan dengan guru model Drs. Rinto Wahju Widodo dengan materi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan dan Hubungannnya dengan Aktifitas Manusia.

Berdasarkan uraian diatas dengan mengikuti *Leson Study* (Studi Pembelajaran) diharapkan guru-guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan menciptakan proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam belajar

KAJIAN PUSTAKA

Peran Lesson Study dalam Meningkatkan Aktifitas Siswa

Lesson study dapat berfungsi sebagai salah satu upaya pelaksanaan program *in-servis training* bagi para guru. Upaya tersebut dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Pelaksanaannya adalah di dalam kelas dengan tujuan memahami siswa secara lebih baik.

Lewis (2002) dan Iverson (2002) dalam Susilo (2005) menyatakan bahwa Lesson Study berperan besar dalam melakukan reformasi pendidikan, yaitu memberi sumbangan terhadap peningkatan keprofesionalan guru dan peningkatan pendidikan secara luas. Secara lebih rinci Lewis (2002) dalam Syamsuri dkk. (2008) menguraikan manfaat *Lesson Study* (Studi Pembelajaran) sebagai berikut.

a. Meningkatkan keprofesionalan guru , sebab dengan Studi Pembelajaran guru melakukan : pengkajian kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan menentukan media. Selain itu guru melakukan penelitian / pengkajian terhadap proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran serta menganalisis dan melakukan refleksi.
b. Meningkatkan mutu pembelajaran di kelas karena : guru mengembangkan Studi Pembelajaran berdasarkan "*sharing*" dan berkolaborasi dengan guru lain, melakukan penelitian dengan mengkaji pembelajaran, berdasarkan pada kelas nyata dan memfokuskan pada belajar siswa.

Menurut Susilo (2005) Lesson Study mentargetkan pencapaian berbagai kualitas siswa yang mempengaruhi kegiatan belajar yang disebut kebiasaan berpikir dan bersikap. Kebiasaan berpikir dan bersikap yang dikembangkan selama bertahun-taun di Jepang berupa ketekunan, kerjasama, tanggung jawab, dan kemauan untuk bekerja keras. Agar dapat mengembangkan hal tersebut, guru perlu beerjasamasebagai suatu tim untuk memberikan lingkungan belajar yang koheren dan konsisten.

Tahapan kegiatan *Lesson Study* (Studi Pembelajaran) diawali dengan menyusun rencana pembelajaran secara bersama-sama oleh sekelompok guru (tahap *plan*) , dilanjutkan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru, sedangkan guru-guru lain bertindak sebagai *observer* yang akan mengamati keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan media pembelajaran (tahap *do*). Setelah proses pembelajaran berlangsung dilakukan refleksi berdasarkan hasil obervasi

Kegiatan plan memberi peluang pada guru secara kolaboratif untuk menterjemahkan tujuan dan standar pendidikan kea lam nyata di dalam kelas. Rancangan pembelajaran yang baik dapat membantu siswa dalam menemukan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dan kebiasaan berpikir ilmiah. Kegiatan do memberi peluang pada guru untuk mengadopsi pembelajaran sejenis setelah melihat respon siswa yang tertarik dan termotivasi untuk belajar dengan cara seperti yang dilaksanakan. Kegiatan refleksi see memberi manfaat yaitu hasil refleksi dapat dijadikan acuan untuk perbaikan proses pembelajaran di kelas nyata (tahap *see*).

Menurut lewis dkk (2003) dalam Hendayana dkk (2007) salah satu manfaat dari Lesson Study adalah meningkatnya kemampuan guru dalam mengobservasi aktivitas belajar siswa. Kemampuan guru mengobservasi perilaku siswa ini ditunjukkan oleh

kemampuan guru dalam mengidentifikasi tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, kesulitan yang dihadapi siswa, serta potensi yang dimiliki oleh siswa. Pemahaman tentang perilaku siswa dalam proses belajarnya merupakan modal paedagogi yang efektif karena guru melakukan intervensi yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemamouan siswa. Kemampuan guru memahami perilaku siswa ini berkembang seiring dengan frequensi partisipasi guru dalam mengikuti *Lesson Study*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan tanpa adanya pengujian hipotesa.

Tenik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik obervasi dengan menggunakan lembar observasi.

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan aktifitas belajar siswa melalui kegiatan lesson study dilaksanakan observasi pembelajaran di SMPN 1 Winongan tanggal 14 Maret 2009. Subjek penelitian adalah siswa-siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar yaitu kelas VII C yang berjumlah 34 orang yang terbagi menjadi 8 kelompok dan lembar observasi yang diisi oleh para *observer* selama KBM berlangsung (9 *observer*). Materi yang disampaikan adalah Pencemaran dan Kerusakana Lingkungan serta Hubungannya dengan Aktifitas Manusia dengan menggunakan metode pembelajaran Analisis Kritis Artikel (AKAR).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa lembar observasi *lesson study* yang digunakan observer pada waktu KBM berlangsung dan hasil refleksi.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Jalannya Kegiatan Lesson Study

Kegiatan *lesson study* yang telah dilaksanakan meliputi tahapan : *plan*, *do* dan *see* (refleksi).

a. Plan (Perencanaan)

Pada tahap ini guru-guru peserta *Lesson Study* (MGMP Biologi) di *Home Base* Gondangwetan secara bersama-sama melakukan persiapan yang meliputi : menentukan materi pembelajaran, menentukan guru model, membuat perangkat pembelajaran yang terdiri atas RPP, LKS, media pembelajaran dan alat evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menetapkan metode pembelajaran yang mampu membuat siswa belajar secara aktif (siswa terlibat dalam pembelajaran secara mental dan fisik), kreatif dan kolaboratif (saling membelajarkan namun masing-masing siswa tetap memiliki hasil belajar secara individual). Metode pembelajaran yang akan dipakai adalah Analisis Kritis Artikel (AKAR). *Plan* dilaksanakan di SMPN 1 Gondangwetan pada tanggal 7 Maret 2009.

b. Do (Pelaksanaan Pembelajaran)

Kegiatan do dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2009 pada pukul 08.30 – 09.50 di SMPN 1 Winongan dengan materi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan serta Hubungannnya dengan Aktifitas Manusia. Pada awal kegiatan pembelajaran guru memotivasi siswa dengan menayangkan CD tentang kerusakan lingkungan, setelah itu guru memberikan pertanyaan pada siswa tentang apa saja yang dapat diamati dari tayangan kerusakan lingkungan tersebut dan meminta siswa untuk mengomentari kerusakan lingkungan yang tampak pada tayangan tersebut.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk menunjukkan kliping yang memuat tentang artikel kerusakan lingkungan yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru mengarahkan tugas siswa untuk menganalisis artikel tersebut yang meliputi : menulis judul artikel, sumber berita, pokok-pokok pikiran dari artikel dan membuat pertanyaan-pertanyaan dari artikel. Tugas tersebut dikerjakan melalui diskusi kelompok. Pada kegiatan pembelajaran tersebut siswa dibagi menjadi 8 kelompok. Kegiatan berikutnya adalah presentasi kelompok. Pada saat presentasi kelompok guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi. Setelah kegiatan presentasi kelompok, guru memimpin diskusi kelas untuk membahas artikel yang telah dipresentasikan. Untuk mengetahui sikap positif siswa terhadap kelestarian lingkungan, guru memberikan pernyataan pengembangan perilaku berupa skala sikap.

Pada akhir pembelajaran siswa di bawah bimbingan guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari tersebut.

Selama pelaksanaan pembelajaran tersebut, hal-hal yang diamati oleh pengamat tentang kegiatan belajar siswa meliputi :

1) interaksi siswa dengan siswa lain
2) interaksi siswa dengan guru sepanjang kegiatan belajar
3) interaksi siswa dengan media pembelajaran
4) interaksi siswa dengan sumber belajar
5) bagaimana gerak tubuh siswa yang mencerminkan aktif belajar
6) apa yang dibicarakan dan didiskusikan oleh siswa (Syamsuri dan Ibrohim, 2008)

c. See (Refleksi)

Kegiatan yang terjadi pada tahap see akan diuraikan pada hasil penelitian.

2. Aktifitas Belajar Siswa

Untuk mengamati proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam belajar para observer menggunakan lembar observasi yang berisi 3 pertanyaan yaitu :

a. Apakah semua siswa benar-benar telah belajar tentang topik pembelajaran hari ini ?
b. Siswa mana yang tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari ini ?
c. Mengapa siswa tersebut tidak dapat belajar dengan baik? Menurut anda apa penyebabnya dan bagaimana alternatif solusinya menurut anda ?
d. Pelajaran berharga apa yang dapat anda petik dari pengamatan pembelajaran tadi ?

Pada tabel dibawah ini akan dipaparkan hasil analisis lembar observasi lesson study pada saat pembelajaran di atas dengan *observer* sebanyak 9 orang.

Selengkapnya hasil obervasi selama open clas tertera pada Tabel 1.

Table 1. Hasil Observasi Lesson Study

No.	Pertanyaan	Jumlah *observer*
1.	Apakah semua siswa benar-benar telah belajar tentang topik pembelajaran hari ini ?	
	a. Ya, tampak saat guru melakukan motivasi , saat diskusi kelompok, saat presentasi kelompok, tapi dengan tingkat konsentrasi yang berbeda-beda	78 %
	b. Tidak, ada beberapa siswa yang pasif saat diskusi kelompok, mereka tampak bingung dan tidak melakukan apa-apa saat temannya berdiskusi.	22 %
2.	Siswa mana yang tidak dapat mengikuti pembelajaran pada hari ini ?	
	a. Kelompok 1 : M. Umar (no. 21),	
	Rudi (no. 34)	22,22 %
	dan Zaki (no.37),	11,11 %
	ketiganya tampak pasif saat diskusi dan hanya diam saja saat melihat temannya satu kelompok sibuk mencatat hasil diskusi	33,33 %
	b. Kelompok 2 : Junaidi (no. 23), saat diskusi hanya sebagai pendengar	11,11 %
	c. Kelompok 3 : A. Maulana (no 5), saat diskusi hanya sibuk menyalin tulisan temannya	11,11 %
	d. Kelompok 4 : Zainal Abidin (no. 19),	
	Farid (no.24)	44,44 %
	M. Romdhoni (no. 25),	11,11 %
	Ketiganya saat diskusi hanya diam dan hanya mencontoh jawaban temannya	55,55 %
	e. Kelompok 8 : A. Amin (no.4), tampak sering bermain-main sendiri saat diskusi kelompok	11,11 %
3.	**Mengapa siswa tersebut tidak dapat belajar dengan baik ?**	
	a. Kemungkinan siswa tersebut tampak tidak siap untuk belajar	33,33 %
	b. Tidak tahu apa yang harus dikerjakan dalam kelompoknya	
	c. Saat diskusi tidak mampu bekerja sama dengan kelompoknya (tampak pasif)	22,22 %
	Menurut anda apa penyebabnya?	33,33 %
	a. Karena mereka terlambat saat masuk kelas (no. 5, 19, 24, 25, 37) sehingga mereka tidak tahu tugas yang diberikan guru	
	b. Siswa tersebut tampak tidak siap dengan materi yang akan dipelajari	11,11 %
	c. Tidak terdapat pembagian tugas pada kelompok, sehingga ada sebagian anggota kelompok yang hanya tampak diam dan tidak mengemukakan pendapat saat diskusi	22,22 %
	Bagaimana alternatif solusinya menurut anda ?	11,11%
	a. Guru perlu perhatian dan memotivasi siswa tersebut sehingga ikut aktif diskusi dalam kelompoknya	
	b. Guru memberi pertanyaan pada siswa tersebut untuk membangkitkan motivasi dan konsentrasi belajarnya.	
	c. Tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok diberikan secara tertulis dan guru perlu mengingatkan adanya pembagian tugas dalam kelompok.	44,44 %
		22,22 %
		11,11 %

4.	**Pelajaran berharga apa yang dapat anda petik dari pengamatan pembelajaran tadi ?**	
	a. Siswa dilatih untuk belajar berdiskusi dan membuat analisis terhadap suatu permasalahan dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri , sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri serta dapat menggali potensi yang dimiliki anak.	22,22 %
	b. Antara materi dengan metode yang digunakan (Analisis Kritis Artikel) sudah tepat	33,33 %
	c. Metode yang digunakan sangat inovatif , dapat memotivasi siswa untuk belajar menganalisis masalah, merangsang anak berpikir kritis, menarik keseimpulan dan berani mengemukakan pendapat.	33,33 %
	d. Guru dapat mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa dengan baik	11,11 %
	e. Dengan metode AKAR siswa dapat lebih memahami materi ajar	11,11 %

PEMBAHASAN

Berdasarkan data di atas siswa terlihat mulai tampak belajar pada saat guru melakukan motivasi dengan menayangkan CD tentang kerusakan lingkungan. Ternyata dengan adanya tayangan CD tersebut menimbulkan ketertarikan siswa dan membangkitkan konsentrasi siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Abimanyu (1984) dalam Rustaman dkk (2004) yang menyatakan bahwa "kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari".

Pada saat kegiatan inti siswa tampak aktif berdiskusi dalam satu kelompok untuk mempelajari, menganalisis serta membuat pertanyaan dari artikel yang terdapat pada kliping yang telah mereka bawa. Pertanyaan yang telah mereka buat tersebut kemudian didiskusikan bersama untuk membahas cara pemecahan masalah tersebut. Dengan berdiskusi diharapkan terbentuk suasana saling belajar dan membelajarkan antar siswa dalam satu kelompok terbentuk. Untuk itu guru hendaknya memberikan permasalahan yang memungkinkan para siswa bekerja aktif dan saling membelajarkan dan mampu mendorong setiap siswa agar dapat belajar dengan siswa lain (Syamsuri dan Ibrohim, 2008). Jadi tujuan dari kerja kelompok adalah agar siswa berpikir dan memahami secara mendalam materi ajar melalui dialog dengan teman kelompoknya. Jika pemahaman siswa dibangun melalui penjelasan seorang guru, sesungguhnya semua siswa diajak atau dipaksa memahami suatu bahan ajar menurut cara berpikir guru yang hanya satu macam saja. Namun demikian selama diskusi ada beberapa siswa yang tampak pasif saat diskusi, tampak bingung dan tidak tahu apa yang ditugaskan oleh guru (9 siswa laki-laki). Dari pernyataan guru model terungkap bahwa siswa yang datang terlambat saat pembelajaran (5 siswa laki-laki) sering melanggar tata tertib. Untuk itu guru perlu mengaktifkan siswa tersebut dengan pendekatan ke kelompok-kelompok siswa tersebut, memberi pertanyaan pada siswa tersebut untuk membangkitkan konsentrasi belajarnya serta memberikan bimbingan bila ada kesulitan. Setelah diskusi kelompok, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi kelompok. Saat presentasi kelompok, semua anggota kelompok yang presentasi maju ke depan kelas, sedang kelompok lain menanggapi. Pada saat itu kelompok lain tampak aktif menanggapi. Mereka mengkaitkan dengan pengalaman di lingkungan mereka saat terjadi banjir. Suasana kelas tampak hidup, siswa tampak bersemangat memberi tanggapan karena yang dibahas berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Setiap kelompok yang telah selesai presentasi guru memberi reward dalam bentuk pujian. Setelah

selesai kegiatan presentasi, guru memimpin diskusi kelas untuk membahas artikel yang telah dipresentasikan sekaligus meluruskan bila ada kesalahan konsep.

Pada kegiatan penutup siswa secara aktif membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru yang meliputi kerusakan lingkungan apa saja yang telah dipelajari, apa penyebabnya dan bagaimana cara penanggulangannya.

Pada kegiatan ***see (refleksi)*** terungkap beberapa tanggapan dari para *observer* bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru secara umum sudah baik dari tahap persiapan sampai implementasi. Metode AKAR cocok digunakan untuk pembelajaran dengan materi yang diajarkan yaitu mengenai kerusakan lingkungan Siswa begitu antusias dan terlibat pada setiap tahap kegiatan (pendahuluan, inti dan penutup) selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap kelompok bekerjasama dengan baik walaupun masih ada kelompok yang anggotanya kurang bekerja sama. Selain itu interaksi siswa dengan media berjalan baik, siswa benar-benar menggunakan media (artikel dalam bentuk kliping) untuk menggali permasalahan sekaligus memecahkan masalah. Siswa mempunyai kemampuan mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari dengan baik , yang tampak dari hidupnya saat diskusi kelompok, presentasi kelompok dan diskusi kelas. Permasalahan yang didiskusikan siswa menantang siswa untuk aktif secara bersama-sama saling belajar menjawab cara pemecahan masalah. Selama pembelajaran guru mampu mempertahankan konsentrasi belajar siswa dari mulai motivasi sampai akhir kegiatan pembelajaran. Guru juga mampu mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa dengan baik. Dengan metode AKAR siswa belajar berdiskusi, menganalis dan memecahkan masalah secara bersama-sama sehingga siswa diharapkan dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Waktu yang digunakan selama pembelajaran efisien dan guru benar-benar bertindak sebagai fasilitator. Hal yang masih perlu ditingkatkan guru adalah pendekatan terhadap siswa-siswa yang kurang aktif saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga semua siswa bisa saling belajar dalam menganalis dan memecahkan suatu masalah.

KESIMPULAN

Dari kegiatan *Lesson Study* (Studi Pembelajaran) yang telah dilaksanakan di SMPN 1 Winongan pada materi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan serta Hubungannnya dengan Aktifitas Manusia dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara berkelompok dapat memotivasi setiap anggota kelompok untuk bekerja sama dan saling belajar mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari aktifnya saat diskusi kelompok, presentasi kelompok dan diskusi kelas. Selain itu penggunaan metode Analis Kritis Artikel dapat memotivasi siswa untuk belajar menganalisis masalah, merangsang anak berpikir kritis, menarik kesimpulan dan berani mengemukakan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

Hendayana, S., D. Suryadi, M.A. Karim, Sukirman, Ariswan, Sutopo, Asep Supriatna Sutiman, Santoso, Harun Imansyah, Paidi, Ibrohim, Siti Sriyati, Anna Permanasari, Hikmat, Nurjanah, Ridwan Joharmawan. 2007. *Lesson Study* : *Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik* (Pengalaman IMSTEP – JICA). Bandung : UPI Press

Rustaman, N dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Bandung : Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia

Syamsuri, Istamar Dan Ibrohim. 2008. *Lesson Study* (Studi Pembelajaran) : *Model Pembinaan Pendidik secara Kolaboratif dan Berkelanjutan*; dipetik dari Program SISTTEMS – JICA di Kabupaten Pasuruan – Jawa Timur (2006-2008). FMIPA Universitas negeri Malang

Susilo, Herawati. 2005. Lesson Study: Apa dan Mengapa. Makalah disampaikan pada *Seminar dan Workshop Lesson Study dalam Rangka Persiapan Workshop Kolaborasi FMIPA-MGMPMIPA SMP dan SMA Kota Malang.* Universitas Negeri Malang 21 Juni 2005.